

JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

***Auditor Switching* dan Dinamika *Abnormal Return*: Eksplorasi Pada Perusahaan Perbankan**

Andini Nurul Azzura Pelealu

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

nurulazura1210@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:

Diterima 16 Juni 2024

Revisi Disetujui 16 Juli 2024

Diterbitkan 30 September 2024

Kata kunci: *Auditor Switching*,
Abnormal Return, Ukuran perusahaan

DOI: 10.55098/q6y38c70

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Abnormal Return*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan SPSS 21. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 47 perusahaan dan 25 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 3 (tiga) tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 75 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Lateral Auditor Switching*, *CU Auditor Switching*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return*, sedangkan *CD Auditor Switching* dan ROE tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return*.

Pendahuluan

Banyak faktor dalam dan luar perusahaan dapat memengaruhi *abnormal return*. *Abnormal return* dapat sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana peristiwa tertentu dapat memengaruhi return investasi, investor dapat lebih baik mengantisipasi pergerakan pasar dan menyesuaikan strategi investasi mereka sesuai dengan perubahan pasar. Salah satu alasan investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. Dengan menggunakan *return* dari sekuritas yang bersangkutan, perubahan harga saham menunjukkan reaksi berlebihan.

Reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* dari sekuritas yang ada. Hartono, (2022), mendefinisikan *abnormal return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*. Jika investor mendapatkan informasi lebih cepat dari yang lain maka dia memiliki peluang mendapatkan *abnormal return* yang lebih besar daripada investor lain yang mendapatkan informasi lebih lama sehingga para investor berlomba untuk mendapatkan informasi terlebih dahulu agar mendapatkan *abnormal return* yang lebih besar.

Mereka sepakat bahwa kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga sekuritas merupakan salah satu indikator efisiensi pasar. Makin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru, makin efisien pasar tersebut.

Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return*

sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Pasar efisien diuji dengan melihat return tidak wajar atau *abnormal return* yang terjadi (P. J. Hartono, 2022).

Secara umum, *abnormal return* adalah keuntungan atau kerugian yang tidak biasa yang dihasilkan oleh suatu investasi atau portofolio selama periode tertentu. *Abnormal return* dapat dihasilkan oleh kebetulan, karena beberapa peristiwa eksternal atau tak terduga, atau sebagai hasil dari tindakan yang tidak benar seperti penipuan atau manipulasi. *Abnormal return* dapat membantu investor menentukan kinerja yang disesuaikan dengan risiko dari suatu investasi atau portofolio. *Abnormal return* juga dapat membantu mengidentifikasi keterampilan manajer portofolio dalam mengelola risiko (Barone, 2021).

Sumadi, (2010) berpendapat bahwa pergantian auditor dapat dikategorikan menjadi dua: pergantian auditor sebenarnya dan pergantian auditor buatan. Pergantian auditor yang sebenarnya adalah ketika suatu perusahaan mengganti kantor akuntan publiknya dengan kantor akuntan publik lain yang berafiliasi dengan yang lain, sedangkan pergantian auditor buatan adalah ketika suatu perusahaan menggunakan kantor akuntan publik yang terafiliasi serupa, namun tetap memenuhi persyaratan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 /PMK.01/2008 bahwa suatu kantor akuntan publik terhitung sebagai kantor yang berbeda ketika jumlah mitra di perusahaan terakhir kurang dari 50 persen jumlah mitra di perusahaan sebelumnya (Sumadi, 2010).

Pergantian auditor juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga: pergantian auditor lateral (pergantian kantor akuntan dengan kantor akuntan lain yang berukuran serupa); pergantian auditor *cross-up* (CU), pergantian kantor akuntan yang lebih kecil dengan kantor akuntan yang lebih besar; dan pergantian auditor *cross-down* (CD) pergantian kantor akuntan yang lebih besar dengan kantor akuntan yang lebih kecil (Nawangsari & Iswajuni, 2019).

Pergantian auditor (*auditor switching*) memiliki peran penting dalam sektor perbankan karena dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi risiko. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* karena menimbulkan ketidakpastian dan keraguan di pasar tentang kredibilitas laporan keuangan.

Faktor lain juga memengaruhi *abnormal return* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menjadi faktor yang diperhatikan oleh investor. Yustari et al., (2021), menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian yang lebih baik dan lebih efektif daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan pengelompokan suatu perusahaan menjadi perusahaan kecil atau besar dengan mengukur penjualan, modal, atau total aset yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Djam'an et al., (2012), menggunakan total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*.

Adapun faktor lain yang memengaruhi *abnormal return* yaitu *Return On Equity* (ROE). Visanti, (2021) menyatakan bahwa ROE penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas. Investor jika ingin menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba baik atau tidak menggunakan rasio ROE. Nilai ROE tinggi, berarti bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat. Kinerja perusahaan yang meningkat akan direspon positif oleh investor, sehingga harga saham akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya ROE maka *abnormal return* saham diprediksikan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Visanti, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* perusahaan.

Alasan mengapa penelitian ini difokuskan pada *auditor switching*. Pertama, pergantian auditor dapat meningkatkan kualitas audit perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada *abnormal return*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor yang lebih kompeten dan independen yang mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kedua, permasalahan pergantian auditor sangat terbatas. Ketiga, pergantian auditor dan alasan pergantian ini dapat memainkan peran penting dalam keputusan investasi dan pasar modal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pasar modal dan pengguna keuangan perusahaan. Ketiga alasan inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Studi ini berfokus pada perbankan karena Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor terpenting sebagai lembaga penggerak roda perekonomian. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam sektor sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara . Oleh karena itu, kesinambungan suatu bank berkaitan dengan kepercayaan masyarakat. Apabila kepercayaan masyarakat dengan bank

menurun, mereka mungkin akan menarik dana mereka atau tidak menggunakan layanan bank tersebut yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada stabilitas dan keberlangsungan bank, maka hal ini akan mengakibatkan yang buruk bagi kelangsungan bank tersebut. Perusahaan perbankan *go public* wajib melakukan proses audit terhadap laporan keuangannya untuk menilai kesehatan perbankan tersebut serta untuk melihat kondisi keuangan dalam bank saat itu. Penelitian tentang pengaruh pergantian auditor terhadap *abnormal return* pada sektor perbankan menjadi subjek yang penting karena sektor ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana reaksi dan respon investor terhadap peralihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini replikasi dari penelitian Nawangsari & Iswajuni, (2019) dalam membagi *auditor switching* menjadi pergantian *auditor lateral*, CU, dan CD. Peralihan auditor sebagai variabel dibagi menjadi tiga jenis untuk membantu mengidentifikasi dengan lebih baik pengaruh masing-masing jenis dengan mempertimbangkan peralihan serta ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel kontrol, sehingga kemungkinan pengaruh *auditor switching* terhadap *abnormal return* tidak dipengaruhi oleh faktor lain selain yang digunakan dalam penelitian.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Signaling Theory

Menurut Aguswati & Yanti, (2020) teori sinyal selalu berhubungan dengan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman yang berhubungan dengan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauhmana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang pilihan investasi pihak eksternal dikenal sebagai teori sinyal.

Nawangsari & Iswajuni, (2019), (dikutip dalam Scott, 2012) mengatakan bahwa eksekutif yang memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan lebih cenderung memberi tahu pengguna potensial tentang cara meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan tahunan mereka. Investor akan merespons secara positif ketika mereka melihat sinyal baik dalam laporan keuangan tahunan, dan mereka akan merespons secara negatif ketika mereka melihat sinyal buruk. Perubahan harga saham dapat menunjukkan perubahan respons; dalam hal ini, perubahan akan dihitung dengan menggunakan *return* yang tidak normal.

Abnormal Return

Abnormal return atau dikenal dengan *excess return* merupakan selisih antara *return* realisasi dan *return* yang diharapkan (J. Hartono, 2022) *Abnormal return* positif terjadi ketika *return* realisasi lebih tinggi dari *return* yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. *Abnormal return* dianggap sebagai salah satu indikator respon pasar terhadap suatu informasi.

Kusumaningarti, (2022) menyatakan *abnormal return* merupakan perolehan *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* pengharapan atau ekspektasian. Jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan maka hal tersebut merupakan selisih *return* positif, sedangkan jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan maka hal tersebut merupakan selisih *return* negatif. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya pengumuman dividen, penawaran perdana saham, informasi akuntansi, *stock split*, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian luar biasa, dan lain sebagainya.

Auditor Switching

Menurut Elewendra & Helmayunita, (2021) *auditor switching* dapat diartikan sebagai pertukaran akuntan publik yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Pertukaran auditor dilaksanakan karena jika terjadi penugasan audit dalam kurun waktu yang panjang dengan pihak klien akan membuat penurunan pada prinsip independensi seorang auditor, karena antara auditor dengan klien audit akan terjalin hubungan emosional yang akan menimbulkan masalah terkait peningkatan

komitmen yang menghasilkan keputusan yang buruk dari seorang auditor. Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur pergantian auditor. Pada 2015 dikeluarkan PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) yang menyebutkan bahwa tidak ada lagi batasan bagi KAP dalam melaksanakan audit pada perusahaan yang sama. Pembatasan hanya ditujukan untuk auditor, di mana auditor hanya boleh melakukan audit 5 tahun berturut-turut pada perusahaan yang sama.

Stunda, (2012) mengusulkan klasifikasi pergantian auditor menjadi tiga yaitu *lateral auditor switching*, CU dan CD. Sumadi, (2010) mengemukakan beberapa alasan perusahaan melakukan pergantian auditor. Di antaranya adalah manajemen menerima laporan opini audit wajar tanpa pengecualian, manajemen perusahaan yang baru cenderung mencari KAP yang memiliki laporan dan kebijakan akuntansi yang setara, manajemen terlibat dalam kegiatan ekspansi, atau manajemen menghadapi masalah keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Rezi et al., (2022) Ukuran perusahaan dapat memengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Nasharuddin & Tumirin, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut Dewi & Wirajaya dalam Nasharuddin & Tumirin, (2022).

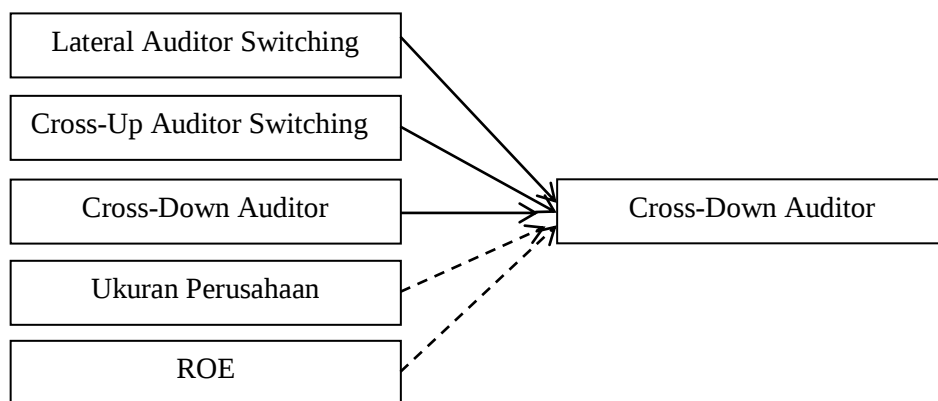
Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2009). Perusahaan dengan ROE yang tinggi akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi investasi yang ditanamkan, maka semakin tinggi pula harga saham yang terlihat pada *abnormal return*.

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *return on equity* menggambarkan upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dengan menunjukkan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan atas modal yang telah digunakan (Awliya, 2022). Dengan *return on equity* yang tinggi, perusahaan mungkin memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengelolaan modal yang baik. Dengan demikian calon investor menjadi tertarik untuk membeli saham tersebut (Halima et al., 2019). Hasil penelitian Sunarti & Hendarti, (2021) yang meneliti kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada dalam mendapatkan *net income return on equity*. Hasil dari mengelola modal yang baik tersebut, berakibat pada hubungan positif dengan harga saham. ROE yang tinggi memberi indikasi bahwa return yang akan diterima investor juga tinggi, akibatnya harga pasar saham cenderung naik (Dewi et al., 2020).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, kerangka konseptualnya adalah pengaruh *auditor switching* terhadap *abnormal return*. Variabel *auditor switching* akan dibagi menjadi tiga, yaitu *lateral auditor switching*, CU dan CD. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan dan ROE sebagai variabel kontrol untuk membatasi pengaruh faktor lain terhadap auditor switching dan abnormal return. Oleh karena itu, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil Pemikiran Penulis, 2024

Hipotesis

Peralihan dari kantor akuntan *Big 4* ke *Big 4* dilakukan karena perusahaan telah terbiasa menjadi klien kantor akuntan *Big 4* dan juga untuk menjaga citra baik perusahaan. Pergantian auditor dari kantor akuntan *Big 4* ke *Big 4* secara *lateral* dapat berpengaruh positif terhadap *abnormal return*, terutama jika pergantian tersebut disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang semakin berkembang dan didukung oleh kinerja perusahaan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Sebaliknya, ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, maka pergantian tersebut akan berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*. (Nawangsari & Iswajuni, 2019).

Perusahaan melakukan pergantian kantor akuntannya dari *non Big 4* ke *non Big 4* dapat berdampak negatif, terutama ketika pergantian tersebut diakibatkan oleh kesulitan keuangan dan konflik dengan auditor sebelumnya. Pergantian sebagai upaya untuk mempertahankan biaya audit dapat berdampak positif, terutama ketika perusahaan mengalokasikan dana kasnya untuk prioritas lain untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H1: *Lateral Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan dari KAP *non Big 4* ke KAP *Big 4*. Salah satu alasannya adalah perusahaan mengharapkan respon positif dari investor. Investor yang terpapar informasi pergantian auditor ke kantor akuntan *Big 4* akan menyadari pergantian tersebut sebagai sinyal positif yang mengarah pada anggapan kinerja perusahaan yang baik. Namun, *auditor switching* CU dapat berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*, terutama jika pergantian bertujuan untuk menutupi konflik antara manajemen dan auditor. Selain itu, praktik ini dapat berpengaruh negatif terhadap investor, terutama ketika perusahaan sering mengganti kantor akuntannya.

H2: *Auditor switching* CU berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

Auditor switching CD dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap *abnormal return*. Selama periode pasca-SOX, ada beberapa kantor akuntan *non-Big 4* yang menawarkan layanan yang lebih baik kepada kliennya, dan hal ini menghasilkan opini audit yang memenuhi syarat yang biasanya ditawarkan oleh kantor akuntan *Big 4*. Namun, beberapa investor mungkin menganggap informasi tersebut sebagai sinyal yang buruk, yang mengindikasikan adanya praktik *opinion shopping* di mana apa yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. *Opinion shopping* adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik.

H3: *Auditor switching* CD berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total besaran aset menunjukkan bahwa aset yang semakin besar menandakan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan yang dapat diungkapkan dalam informasi keuangan perusahaan ke pihak eksternal perusahaan dan

meningkatkan prospektif baik akan perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi investor. Hal tersebut ditandai dengan reaksi investor yang tanggap akan sinyal positif dari informasi tersebut untuk membeli saham perusahaan agar mendapat keuntungan tidak normal atau *abnormal return* yang besar.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meningkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

H5: ROE berpengaruh positif terhadap *abnormal return*

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *auditor switching* terhadap *abnormal return* dengan menggunakan data *pulled* (*time series* dan *cross-section*) tahun 2020-2022, yang mencakup 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pengamatan 75 sampel yang dikumpulkan melalui *annual report* yang diperoleh melalui *website* resmi www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana anggota populasi merupakan sampel dalam penelitian ini.

Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan program *eviews*. Teknik regresi linear berganda digunakan dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*). Model regresi tersebut dapat dilihat pada rumus berikut ini :

$$AR_{it} = a + \beta_1 Lateral_{it} + \beta_2 CU_{it} + \beta_3 CD_{it} + \beta_4 LN TA_{it} + \beta_5 ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* pada perusahaan perbankan

a = *Intercept*

$\beta_1 Lateral_{it}$ = *Lateral auditor switching*

$\beta_2 CU_{it}$ = *Cross-up auditor switching*

$\beta_3 CD_{it}$ = *Cross-down auditor switching*

$\beta_4 LN TA_{it}$ = *Log natural* dari total aset

$\beta_5 ROE_{it}$ = *Return On Equity*

ε_{it} = *Error* pengukuran untuk perusahaan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LATERAL	75	0	1	.59	.496
CU	75	0	1	.33	.475
CD	75	0	1	.08	.273
ROE	75	.02	12.21	1.6828	1.84484
SIZE	75	14.59	32.52	21.0054	4.42509
AR	75	.00	14.45	1.0716	2.36399
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21, 2024

Jumlah data pada setiap variabel yaitu 75 yang berasal dari perusahaan-perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode yang digunakan penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu periode 2020 sampai dengan 2022. Dari hasil pengujian

statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa Variabel *Lateral Auditor Switching* (X1) diukur menggunakan variabel *dummy*. Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,59 yang berarti bahwa 59 persen dari total perusahaan perbankan yang terlibat mengalihkan KAP mereka dengan KAP yang berukuran serupa dan nilai standar deviasi adalah 0.496.

Variabel *Cross-up Auditor Switching* (X2) juga diukur menggunakan variabel *dummy*. Diketahui nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) 0.33 yang berarti bahwa 33 persen dari total perusahaan perbankan yang terlibat mengalihkan KAP mereka dari *non big 4* ke KAP *big 4* dan nilai standar deviasi adalah 0.475. Variabel *Cross-down Auditor Switching* (X3) juga diukur menggunakan variabel *dummy*. Diketahui nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.08 yang berarti 8 persen dari total perusahaan perbankan yang terlibat mengalihkan KAP mereka dari *big 4* ke KAP *non big 4* dan nilai standar deviasi adalah 0.273. Variabel *Return On Equity* (X4) diukur dengan proksi laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas. Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 12.21, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.6828 dan nilai standar deviasi adalah 1.84484. Variabel *Firm Size* (X5) diukur dengan proksi total aset yang diketahui nilai minimum sebesar 14.59, nilai maksimum sebesar 32.52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.0054 dan nilai standar deviasi adalah 4.42509. Variabel *Abnormal Return* (Y) diukur dengan proksi *actual return* dikurangi dengan *expected return*. Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 14.45, nilai rata-rata (*mean*) 1.0716 dan nilai standar deviasi adalah 2.36399.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11853023
Most Extreme Differences	Absolute	.264
	Positive	.264
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.264
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,264 dengan nilai signifikan *Asym. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.324. nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

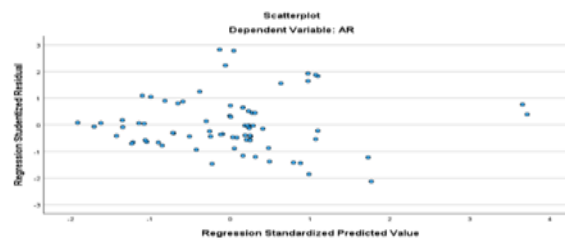
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LATERAL	.298	3.353
	CU	.326	3.069
	CD	.517	1.935
	ROE	.988	1.012
	SIZE	.982	1.018

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21. 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada kelima variabel $\geq 0,10$ atau dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kelima variabel ≤ 10 , yang artinya data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah dalam SPSS 21,2024

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis dengan grafik, data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.047

Sumber : Data Diolah dalam SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.047. Dimana nilai koefisien *d* lebih besar dari nilai *du* dan lebih kecil dari *4-du*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-4.661	1.554	-2.999	.004
	LATERAL	1.944	.942	2.064	.043
	CU	2.499	.941	2.655	.010
	CD	1.632	1.299	1.256	.213
	ROE	.235	.139	1.689	.096
	SIZE	.154	.058	2.646	.010

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan di atas yaitu $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = -4,661 + 1,944X_1 + 2,499X_2 + 1,632X_3 + 0,235X_4 + 0,154X_5 + \varepsilon$$

Hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai konstanta negatif sebesar -4,661, menunjukkan bahwa ketika variabel yang bersangkutan meningkat sebesar satu satuan, maka *abnormal return* akan menurun sebesar 4,661 satuan, dengan mempertimbangkan pengaruh dari variabel *Lateral*, CU, CD, ROE, SIZE. Oleh karena itu, nilai konstanta negatif ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Lateral*, CU, CD, ROE, SIZE dan *Abnormal return* dalam model analisis linear berganda yang telah diuji. Variabel *Lateral Auditor Switching* diperoleh nilai koefisien sebesar 1,944, yang artinya jika variabel *Lateral Auditor Switching* meningkat 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 1,944 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Lateral Auditor Switching* dengan *abnormal return*, semakin naik variabel *Lateral Auditor Sw*

itching maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan. Variabel *Cross-up Auditor Switching* diperoleh nilai koefisien sebesar 2,499, yang artinya jika variabel CU meningkat 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 2,499 dengan asumsi variabel independen lainnya

tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel CU dengan *abnormal return*, semakin naik variabel CU maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan. Variabel *Cross-down Auditor Switching* diperoleh nilai koefisien sebesar 1,632, yang artinya jika variabel CD meningkat 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 1,632 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel CD dengan *abnormal return*, semakin naik variabel CD maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan. Variabel *Return On Equity* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,235, yang artinya jika variabel ROE meningkat 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 0,235 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ROE dengan *abnormal return*, semakin naik variabel ROE maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan. Variabel *Firm Size* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,154, yang artinya jika variabel *Firm Size* meningkat 1 satuan, maka *abnormal return* akan meningkat sebesar 0,154 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Firm Size* dengan *abnormal return*, semakin naik variabel *Firm Size* maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel di atas dapat di ketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh dari setiap variabel. Untuk menentukan kesimpulan dari hasil uji t , maka terlebih dahulu mencari t_{tabel} yang digunakan. Rumus nilai t_{tabel} diperoleh dari $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 69) = 1,997$. Berarti nilai t_{tabel} pada tabel t adalah 1,997. Hasil uji parsial pada variabel *Lateral Auditor Switching* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,064. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,064 > 1,997$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Lateral Auditor Switching* berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dan H_a atau Hipotesis-1 diterima. Hasil uji parsial pada variabel CU menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,655. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,655 > 1,997$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa CU berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dan H_a atau Hipotesis-2 diterima. Hasil uji parsial pada variabel CD menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,256. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,256 < 1,997$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,213 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa CD tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dan H_a atau Hipotesis-3 ditolak. Hasil uji parsial pada variabel ROE menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,689. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,689 < 1,997$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima, dan H_a atau Hipotesis-4 ditolak. Hasil uji parsial pada variabel *Size* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,646. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,646 > 1,997$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Size* berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan sektor perbankan. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dan H_a atau Hipotesis-5 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.419	5	16.284	3.383	.009 ^b
	Residual	332.125	69	4.813		
	Total	413.544	74			

a. Dependent Variable: AR

b. Predictors: (Constant), SIZE, CU, ROE, CD, LATERAL

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas dapat di ketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,383. Untuk menentukan kesimpulan dari hasil uji F , maka terlebih dahulu mencari F_{tabel} yang digunakan. Rumus mencari nilai F_{tabel} diperoleh dari $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(5 ; 70) = 2,37$. Berarti nilai

F_{tabel} pada tabel F adalah 2,37. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (3,383 > 2,37) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap Y .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.139	2.19395

a. Predictors: (Constant), SIZE, CU, ROE, CD, LATERAL

Sumber : Data diolah dalam SPSS 21, 2024

Pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,197. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 19,7%. Sementara sisanya ($100\% - 19,7\% = 80,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Lateral auditor switching bisa dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan ingin meningkatkan kualitas auditnya. Ketika perusahaan melakukan perubahan dari auditor yang sebelumnya, pasar mungkin percaya bahwa mereka sedang berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang dapat membawa dampak positif bagi nilai perusahaan. Dalam hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *lateral auditor switching* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan Sektor Perbankan periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa *lateral auditor switching* dapat meningkatkan *abnormal return*. Pergantian auditor dapat membawa pandangan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan *abnormal return* yang positif. Ketika sebuah perusahaan mengumumkan perubahan auditor yang berukuran serupa, hal itu dapat mengindikasikan bahwa mereka memiliki opsi yang cukup baik dalam memilih auditor baru. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap manajemen perusahaan dan proses audit mereka, yang dapat tercermin dalam peningkatan *abnormal return*. Jika auditor baru memiliki reputasi yang lebih baik atau lebih kuat daripada yang sebelumnya, ini dapat memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Investor mungkin lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh firma dengan reputasi yang kuat, yang dapat mempengaruhi *abnormal return* secara positif. Jika pasar percaya bahwa perubahan ini akan menghasilkan kinerja yang lebih baik atau pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, hal itu dapat tercermin dalam *abnormal return* yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor akan merespons secara positif ketika mereka melihat sinyal baik dalam laporan keuangan tahunan. Temuan ini didukung oleh Aguswati & Yanti (2020) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari & Iswajuni, (2019) yang menyatakan bahwa *Big 4 to Big 4 lateral* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih besar atau lebih terkenal dianggap memiliki kualitas dan kredibilitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang kemudian tercermin dalam peningkatan *abnormal return*. Auditor yang lebih besar atau lebih terkenal sering memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan keahlian yang mendalam dalam industri tertentu. Dengan beralih ke auditor yang memiliki kapasitas lebih besar, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko spesifik yang mungkin dihadapi dan strategi audit yang lebih komprehensif. Hal ini dapat memberikan keyakinan tambahan kepada investor, yang kemudian dapat tercermin dalam *abnormal return* yang positif. Dalam hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *lateral auditor switching* CU berpengaruh positif terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan Sektor Perbankan periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa *lateral auditor switching* CU dapat meningkatkan *abnormal return*.

Perubahan ke auditor yang lebih besar atau lebih terkenal juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Pasar mungkin menganggap bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang kuat lebih dapat diandalkan dan akurat. Ini dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian dapat menghasilkan *abnormal return* yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal karena memberikan indikasi atau sinyal kepada pasar bahwa ada perubahan yang berpotensi menguntungkan dalam kondisi atau prospek perusahaan. Temuan ini didukung oleh Nawangsari & Iswajuni, (2019), Stunda, (2012), Soepriyadi & Adiwibowo, (2010) yang menyatakan bahwa pergantian auditor CU berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih kecil atau kurang terkenal mungkin dianggap oleh pasar memiliki penurunan kredibilitas dalam pelaporan keuangannya. Investor dan analis keuangan mungkin mengasumsikan bahwa auditor yang lebih besar atau lebih terkenal memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih besar untuk melakukan audit dengan cermat. Sebagai hasilnya, perubahan ke auditor yang lebih kecil atau kurang terkenal dapat meningkatkan ketidakpercayaan pasar terhadap kualitas informasi keuangan perusahaan, yang dapat tercermin dalam *abnormal return* yang negatif. Dalam hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *lateral auditor switching* CD tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan Sektor Perbankan periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa kenaikan atau penurunan *lateral auditor switching* CD tidak mempengaruhi *abnormal return*. Perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih kecil atau kurang terkenal mungkin dianggap oleh pasar sebagai tindakan yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak begitu peduli terhadap kualitas audit. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan pasar terhadap hasil audit yang diberikan oleh auditor baru. Akibatnya, *abnormal return* yang negatif dapat muncul karena investor menjadi lebih berhati-hati dalam menilai risiko investasi mereka. *Lateral auditor switching cross-down* juga dapat diinterpretasikan oleh pasar sebagai tanda bahwa perusahaan mengalami penurunan performa atau menghadapi masalah internal. Jika pasar percaya bahwa perubahan auditor tersebut terjadi karena masalah internal yang belum terungkap, hal itu dapat menyebabkan respons negatif dari investor, yang kemudian tercermin dalam *abnormal return* yang negatif. Apabila *lateral auditor switching cross-down* dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah atau mengalami penurunan kualitas, pasar mungkin merespons dengan meningkatkan ketidakpercayaan dan menjual saham perusahaan, yang kemudian menyebabkan *abnormal return* yang negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal karena perubahan auditor seharusnya memberikan sinyal kepada investor tentang kualitas perusahaan. Jika perusahaan beralih ke auditor yang lebih kecil (*cross-down*), ini bisa dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kemungkinan masalah keuangan atau manajemen. Temuan ini didukung oleh Nawangsari & Iswajuni, (2019), Soepriyadi & Adiwibowo, (2010) yang menyatakan bahwa pergantian auditor CD tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Pasar keuangan yang efisien cenderung mencerminkan semua informasi yang tersedia dalam harga saham. Jika informasi ROE sudah tercermin dengan baik dalam harga saham, maka tidak akan ada *abnormal return* yang terkait dengan perubahan dalam ROE. Dalam hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan Sektor Perbankan periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa kenaikan atau penurunan ROE tidak mempengaruhi *abnormal return*. Hal ini mungkin terjadi karena investor menganggap bahwa ROE tidak mencerminkan prospek dan perkembangan masa depan perusahaan, sehingga banyak investor mengabaikan ROE saat membuat keputusan investasi. Investor mungkin memiliki preferensi terhadap indikator kinerja keuangan lain yang dianggap lebih relevan dalam menilai nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal meskipun teori sinyal menyatakan bahwa eksekutif perusahaan dengan informasi lebih banyak cenderung memberikan sinyal melalui laporan tahunan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dalam kasus ini ROE tidak dianggap sebagai sinyal yang cukup kuat oleh investor untuk mempengaruhi harga saham dan *abnormal return*. Temuan ini didukung oleh Safiroh & Sholichah, (2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Namun namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana, Ulfah, dan Paramu dalam Visanti, (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *abnormal return*.

Perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih kredibel dan stabil dalam mata investor karena memiliki sumber daya yang lebih besar, jangkauan pasar yang lebih luas, dan sejarah yang

lebih panjang. Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat dianggap sebagai sinyal kredibilitas dan stabilitas, yang mendorong kepercayaan pasar dan memberikan dampak positif pada harga saham. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan lebih banyak diikuti oleh analis keuangan dan investor institusional. Kehadiran yang kuat dan kredibilitas di pasar dapat memperkuat sinyal yang dikirim oleh perusahaan besar, mempengaruhi persepsi pasar dan menyebabkan *abnormal return*. Dalam hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan keuangan Sektor Perbankan periode tahun 2020-2022. Artinya bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan *abnormal return*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal karena hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi pasar tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* yang tinggi, yang dapat tercermin dalam *abnormal return*. karena ukuran perusahaan memberikan informasi tentang kredibilitas, stabilitas, skala operasional, dan kemampuan perusahaan untuk mengakses modal. Sinyal-sinyal ini dapat mempengaruhi persepsi pasar dan menghasilkan pergerakan harga saham yang tidak biasa atau *abnormal* dalam arah positif. Temuan ini didukung oleh Djam'an et al., (2012) yang menyatakan bahwa total aset memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz, (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Lateral Auditor Switching* berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya *Lateral auditor switching* bisa dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan ingin meningkatkan kualitas auditnya. *Auditor Switching* CU berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih besar atau lebih terkenal dianggap memiliki kualitas dan kredibilitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangannya. *Auditor Switching* CD tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih kecil atau kurang terkenal mungkin dianggap oleh pasar memiliki penurunan kredibilitas dalam pelaporan keuangannya. ROE tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya pasar keuangan yang efisien cenderung mencerminkan semua informasi yang tersedia dalam harga saham. Jika informasi ROE sudah tercermin dengan baik dalam harga saham, maka tidak akan ada *abnormal return* yang terkait dengan perubahan dalam ROE. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih kredibel dan stabil dalam mata investor karena memiliki sumber daya yang lebih besar, jangkauan pasar yang lebih luas, dan sejarah yang lebih panjang.

Saran penelitian bahwa di sektor perbankan harus memperhatikan pentingnya keputusan *lateral auditor switching*, terutama jika hasil penelitian menunjukkan pengaruhnya terhadap *abnormal return*. Masyarakat dan investor diharapkan perlu memahami bahwa keputusan *lateral auditor switching* dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, mereka harus memperhatikan pengumuman atau informasi terkait dengan perubahan auditor dan melakukan analisis yang cermat sebelum membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Nilai koefisien determinasi menunjukkan rendahnya kontribusi variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain diluar model penelitian ini yang mempunyai potensi pengaruh lebih besar terhadap *abnormal return*, variabel-variabel lainnya tersebut layak untuk dikaji lebih dalam.

Daftar Pustaka

- Aguswati, S., & Yanti, H. B. (2020). Pengaruh Auditor Switching terhadap Abnormal Return. *Kocenin Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6, 1, 1–8*. www.idx.co.id.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (1st ed., p. 159). Airlangga University Press. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Edisi.html?id=ltq0

DwAAQBAJ&redir_esc=y

- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Barone, A. (2021). *Abnormal Return: Definition, Causes, Example*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/a/abnormalreturn.asp>
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227–239. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jH2s9KIAAAAJ&citation_for_view=jH2s9KIAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC
- Diaz, M. (2009). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Djam'an, N., Pagalung, G., & Tawakkal. (2012). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Operasi , Laba dan Size Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 1–15. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ce6c75346eac5f3579b8abd47ac2eee1.pdf>
- Elevendra, D., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.344>
- Gibson, C. H. (2010). Financial Reporting & Analysis Using Financial Accounting Information. In R. Dewey & H. McAuliffe (Eds.), *International Federation of Accountants* (11th ed., Vol. 38, Issue December). Cengage Learning. <https://pdfroom.com/books/financial-reporting-and-analysis/NpgpZ0en5jr>
- Halima, J., Amin, M., & Marwadi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri Pertambangan di BEI (Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 08(10), 68–81. <file:///C:/Users/acer/Downloads/4385-11628-2-PB.pdf>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis laporan keuangan Ed. 4, cet. 2. *Yogyakarta UPP STIM YKPN 2012*, 393. <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=257116>
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan* (Edisi Kese). Penerbit Andi.
- Hartono, P. J. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2). In *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)* (2nd ed., p. 557). Penerbit Andi, 2022. https://books.google.co.id/books/about/PORTOFOLIO_DAN_ANALISIS_INVESTASI.html?id=s7mBEAAQBAJ&redir_esc=y
- Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh Kebijakan New Normal Terhadap Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Risiko Sistematis (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45). *Jurnal Ilmiah Cendikia Akuntansi, Ejournal.Uniska-Kediri.Ac.Id*. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/2817>
- Nasharuddin, M., & Tumirin. (2022). Pengaruh Informasi Laba, Ukuran Perusahaan, Dividen, Dan Leverage Terhadap Abnormal Return. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2), 14–30.
- Nawangsari, F. Y., & Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 157–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0040>
- Rezi, R., Indrawati, N., & L, A. A. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 243–255. www.idx.co.id

- Safiroh, F., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Return On Equity, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Abnormal Return. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(3), 111–124. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i3.198>
- Scott, W. R. (2012). Financial Accounting Theory Sixth Edition. Canada. *Prentice Hall*, 546. <https://www.goodreads.com/work/editions/12925090-financial-accounting-theory>
- Soepriyadi, D. F., & Adiwibowo, A. S. (2010). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit. *E-Journal Universitas Diponegoro*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Stunda, R. A. (2012). Auditor Switches In A Post-SOX Enviroment, Does The Change In Auditor Mean A Change In Stock Price? *Journal of Business and Behavioral Sciences; San Diego*, 24(3), 65–71. <https://www.proquest.com/docview/1444144084?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true>
- Sumadi, K. (2010). Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Udayana*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14094&val=945>
- Sunarti, & Hendarti, Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return Of Equity, dan Price To Book Value Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2015-2018). *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3(1), 31–40.
- Visanti. (2021). Pengaruh Return On Equity , Ukuran Perusahaan, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(3), 478–488. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0UNhzn8AAAAJ&citation_for_view=0UNhzn8AAAAJ:hC7cP41nSMkC
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 101–111. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0UNhzn8AAAAJ&citation_for_view=0UNhzn8AAAAJ:hC7cP41nSMkC